

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu tentang patriarki merupakan isu yang sudah biasa atau bukan menjadi persoalan yang baru, bahkan bisa ditemukan banyak negara. Secara umum dominasi patriarki menggambarkan sistem dimana laki-laki yang memegang kendali dan menempatkan posisi laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Sehingga sistem struktur sosial dan praktik dimana laki-laki itu mendominasi, menindas dan mengeksploitasi para perempuan.

Menurut Rakoczy (2014) “Patriarki menggambarkan sistem dominasi laki-laki baik di ruang publik dan lingkungan privat. Ideologi patriarki melebih-lebihkan perbedaan biologis antara pria dan wanita, memastikan bahwa laki-laki selalu memiliki peran yang dominan, atau maskulin, dan wanita selalu memiliki peran subordinat atau feminin”. Bhasin (1996) menyatakan “Laki-laki mengontrol beberapa hal dalam sistem patriarki. Pertama laki-laki mengontrol daya produktif, atau tenaga kerja perempuan. Kedua, laki-laki mengontrol reproduksi perempuan. Ketiga, laki-laki mengontrol seksualitas perempuan. Keempat, laki-laki mengontrol gerak perempuan dan laki-laki mengontrol harta dan sumber daya ekonomi lainnya”.

Patriarki memiliki beberapa pola yang berbeda, salah satunya di Turki. Potret dominasi patriarki di Turki juga menggambarkan sejak lama yang dimana perempuan Turki mengalami diskriminasi dalam pekerjaan, pendidikan, kebebasan, dan lainnya. Di Turki budayanya masih sangat kental dan masyarakatnya masih konservatif sehingga perempuan sulit untuk mendapatkan hak dan kebebasan mereka. Turki sudah lama mengalami dominasi patriarki, perempuan masih dianggap tidak bisa melakukan apa-apa, sehingga peran perempuan hanya ditempatkan di dapur dan melakukan pekerjaan rumah. Posisi perempuan di Turki tidak setara dengan posisi laki-laki, perempuan di Turki tidak bebas melakukan apa yang mereka inginkan,

semua dibatasi dari pekerjaan, pendidikan, pernikahan, kebebasan, dan lainnya. Sehingga di realita belum ada yang berani untuk menunjukkan resistensi atau perlawanan terhadap dominasi patriarki.

Namun berbeda pada Film *Mustang* (2015) yang akan dianalisis, film ini disutradarai oleh Deniz Gamze Ergüven. Dia adalah sutradara Turki-Prancis yang terkenal dengan film *Mustang* yang dirilis pada 17 Juni 2015. Turki merupakan negara Eurasia, yang berada di lintas benua antara Asia dan Eropa. Berdasarkan daratan Turki diposisikan 95 persen di Asia dan 5 persen di Eropa. Film ini berlatar belakang desa Turki tepatnya di Inebolu, Kastamonu. Kastamonu merupakan salah satu pusat penting Turki Asia dan Kastamonu juga menjadi salah satu kota kecil di Turki yang populasi penduduknya tercatat sebanyak 91.000 jiwa pada tahun 2010.

Film ini menceritakan kehidupan 5 kakak beradik yaitu, Sonay, Selma, Ace, Nur, dan Lale yang tinggal bersama nenek dan paman mereka, karena orang tua mereka sudah meninggal sejak lama. Cerita dimulai saat kelima gadis itu pergi bermain ke pantai untuk menghibur Lale yang sedih karena baru saja melepaskan guru kesayangannya yang akan pindah ke Istanbul. Mereka pergi ke pantai selepas pulang sekolah dan tidak hanya mereka berlima, beberapa teman laki-laki mereka juga ikut bermain bersama di pantai. Mereka bermain bersama di pantai sehingga kelima gadis tersebut melakukan kontak fisik yang tepat dengan teman laki-laki mereka. Namun, saat pulang ke rumah, nenek mereka langsung memanggil satu persatu dari anak yang tertua yaitu Sonay, mereka dipanggil bergiliran untuk dimarahi oleh nenek. Mereka dianggap mencoreng nama baik keluarga. Nenek mendapat kabar dari tetangga bahwa cucunya sedang mengusap pangkal pahanya di kepala remaja laki-laki itu. Kemudian masing-masing diberi ganjaran bergilir dari neneknya dalam bentuk hukuman.

Setelah diberi hukuman Lale bersama kakak-kakaknya keluar rumah dan menghampiri rumah tetangga yang memberitahu kejadian itu kepada nenek, Lale langsung mendobrak pintu tetangga itu dan berteriak namun tidak ada orang di dalam, dan di perjalanan pulang mereka melihat tetangga itu dan

Lale langsung meneriakinya. Nenek yang mendengar Lale berteriak langsung menampar Lale di depan tetangganya itu. Tidak hanya nenek, Erol yang merupakan paman mereka juga sangat marah.

Sejak saat itu, kelima gadis tersebut dikurung di rumah, dilarang keluar rumah, bahkan tidak diperbolehkan bersekolah. Tidak ada kebebasan dalam hidup mereka. Mereka harus mengikuti semua aturan yang nenek dan paman mereka inginkan. Kegiatan mereka berlima di rumah dituntut untuk bisa memasak, menjahit, membersihkan rumah dan pekerjaan dapur lainnya.

Mereka berlima tidak bisa melakukan aktivitas yang mereka inginkan, sehingga Sonay, anak tertua harus keluar rumah secara diam-diam agar bisa bertemu dengan pacarnya dan semua itu dibantu oleh si bungsu yaitu Lale. Lale juga sempat keluar rumah untuk menonton pertandingan sepak bola bersama semua kakaknya dan dibantu oleh Yasin. Namun aksi mereka kabur untuk menonton bola diketahui nenek, saat nenek menonton tv melihat mereka disorot saat pertandingan bola berlangsung. Hal itu membuat nenek murka sehingga penderitaan kelima gadis itu bertambah, mereka dinikahkan secara paksa oleh nenek dan paman mereka.

Pernikahan paksa dimulai dari Selma, Sonay, dan saat giliran Ace, ia bunuh diri dengan menembak dirinya dengan senjata api. Hal itu membuat Sonay, Selma, Nur, dan Lale sangat sedih dan kehilangan. Namun kejadian menyedihkan itu tidak membuat nenek dan paman mereka sadar, Nur yang masih sangat muda bahkan dipaksa oleh neneknya untuk menikah, mendengar hal itu Lale sebagai anak terakhir merasa muak dan sangat kesal. Bahkan Nur pernah diperkosa oleh paman Erol dan kejadian itu baru terungkap saat Nur akan dinikahi secara paksa oleh nenek. Lale mengajak Nur untuk merencanakan kabur dari rumah dan tepat saat di hari pernikahan Nur, Lale langsung beraksi dan mereka berhasil kabur dari rumah yang dibantu oleh Yasin, tempat tujuan mereka saat kabur yaitu ke Istanbul, tepatnya ke rumah guru kesayangan Lale.

Hal yang membuat film menarik adalah sutradara bisa memberikan sudut pandang yang berbeda, dimana permasalahan gender, agama, budaya,

dan moral yang sebenarnya cukup sensitif, namun dalam film ini berhasil menyatukannya dengan indah sehingga memiliki kesan tersendiri. Arti dari kata *Mustang* sendiri memiliki karakteristik yang kuat sehingga menjadi simbolis tokoh Lale, karena banyak penokohan tokoh Lale seperti berani, liar, dan berbeda dari keempat kakaknya membuat Lale yang masih kecil bisa menunjukkan kekuatan dan keberanian dari tokoh Lale. Sehingga film ini juga menunjukkan adanya konsep perlawanan terhadap dominasi patriarki yang dilakukan oleh tokoh Lale yang sebagai anak bungsu yang seharusnya lebih dilindungi, diperhatikan, dan masih belum memiliki banyak pengalaman hidup tapi dia berani menunjukkan resistensinya terhadap dominasi patriarki. Resistensi (perlawanan) adalah suatu kekuatan sikap untuk berperilaku bertahan, berusaha melawan, dan menentang terhadap kekuatan lain pada kelas sosial yang sedang berkuasa di masyarakat.

Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis dan menunjukkan bagaimana Resistensi Tokoh Lale terhadap Dominasi Patriarki dalam film *Mustang* (2015), dengan menggunakan teori Karakterisasi, Patriarki, dan Resistensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan menganalisis masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakterisasi tokoh Lale digambarkan dalam film *Mustang* (2015)?
2. Apa saja bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan tokoh Lale terhadap dominasi Patriarki?
3. Apa yang melatarbelakangi resistensi tokoh Lale yang memiliki keberanian terhadap dominasi Patriarki?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana karakterisasi tokoh Lale dalam film *Mustang*.

2. Menjelaskan bentuk-bentuk resistensi yang Lale lakukan terhadap dominasi patriarki.
3. Menjelaskan latar belakang resistensi tokoh Lale yang memiliki keberanian terhadap dominasi patriarki.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan informasi kepada pembaca dan peneliti lain terkait bentuk-bentuk resistensi tokoh perempuan dalam melawan dominasi patriarki.
2. Untuk memberikan informasi kepada pembaca agar bisa memahami dan menyadari bahwa perempuan memiliki hak dan kebebasan mereka.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Menurut Moleong (2005, h.6) "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah kejadian seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dll yang secara langsung dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk sebuah bahasa dan kata-kata berdasarkan pada suatu konteks individual yang alamiah serta menggunakan berbagai metode alamiah yang bersifat holistik". Dalam penelitian ini sumber datanya adalah melalui menonton film *Mustang*. Film "*Mustang*" (2015) disutradarai oleh Deniz Gamze Erguven. Peneliti menganalisis datanya menggunakan metode teori Karakterisasi, Patriarki, dan Resistensi Perempuan.

1.6 Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Film *Mustang* (2015), secara umum menunjukkan unsur-unsur feminisme, masalah moral, budaya, agama, dan penindasan. Tokoh dalam film ini tidak hanya tokoh Lale, namun ada Sonay, Selma, Nur, Ace, Lale, Nenek, dan Paman.

Namun dalam penelitian ini penulis membatasi dengan persoalan tentang resistensi untuk melawan dominasi patriarki dan hanya akan berfokus pada tokoh Lale saja.

1.7 Status Penelitian

Beberapa penelitian terhadap film *Mustang* telah dilakukan, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zeynep Koçer1 (2020), dengan judul *Realism as a Tool to Develop Authenticity: Orientalism in Mustang*. Penelitian ini membahas tentang perbandingan film *Mustang* dengan beberapa film lainnya, dan berfokus pada paham tentang Ketimuran dengan narasi, pengeditan, dan cara kerja kamera. Serta menunjukkan adanya sudut pandang perempuan dimana perempuan tertindas. Penelitian ini juga mengeksplorasi respsi di film media Barat dengan aspek realisme film, serta menunjukkan kesamaan antara komposisi dan menggunakan teori tentang Orientalisme.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yılmaz (2016), dengan judul *Reflections of Tactics of Women in Everyday Life: Analysis of the Movie "Mustang"*. Penelitian ini membahas tentang dominasi laki-laki, patriarki, dan resistensi mikro. Serta batasan kebebasan yang terjadi di kehidupan 5 kakak beradik. Sehingga penelitian ini berfokus pada praktik kehidupan sehari-hari dari lima karakter dalam film. Dengan menggunakan konsep strategi dan taktik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kasap & Solman (2018), dengan judul *Analysis of the Mustang movie the basis of gender roles in society and representation of the woman in Turkish cinema*. Penelitian ini membahas tentang peran gender, yang dimana biasanya perempuan Turki di dalam film hanya dijadikan sebagai peran pendukung laki-laki, namun dalam film *Mustang* (2015) perempuan bisa menjadi peran utama. Penelitian ini berfokus pada peran gender dan menunjukkan pentingnya peran perempuan dalam film ini.

Dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang film *Mustang* (2015) dan di antara tiga penelitian di atas, penelitian kedua dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu ada membahas tentang dominasi patriarki dan resistensi, namun yang membedakannya penelitian pertama berfokus pada praktik kehidupan sehari-hari dari lima karakter dalam film, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada satu tokoh yaitu tokoh Lale dengan menggunakan teori Karakterisasi, Patriarki, dan Resistensi.

1.8 Sistematika Penulisan

Jika proposal penelitian disetujui, maka proposal penelitian ini akan dibuat skripsi yang memuat empat bab, yaitu:

a. Bab satu, akan membahas tentang pendahuluan.

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, ruang lingkup dan pembatasan penelitian, status penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab dua, akan membahas landasan teori yang dipilih.

Bab ini akan memfokuskan pada landasan teori yang memberikan informasi untuk menganalisis masalah penelitian. Teori-teori tersebut akan berfokus pada Karakterisasi, Resistensi, dan Patriarki.

c. Bab tiga, analisis data dan pembahasan.

Bab ini berisi tentang penjelasan Resistensi Tokoh Lale Terhadap Dominasi Patriarki dalam film *Mustang* (2015) dengan metode penelitian kualitatif.

d. Bab empat, penutup.

Bab empat merupakan bab terakhir dari suatu proposal. Dimana, pada bab ini akan membahas isi kesimpulan dari penelitian. Selanjutnya peneliti akan mencatumkan saran diakhir bab tersebut.